



Peran vital filsafat pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran abad 21

Siti Nurfadhilah Mujaahidah Ahmad¹, Ismail²

^{1,2} Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Dec 8, 2023

Revised Dec 18, 2023

Accepted Dec 20, 2023

Keywords:

Filsafat Pendidikan;
Kemajuan teknologi;
Kompleksitas lingkungan pendidikan;
Pembelajaran.

ABSTRACT

Penelitian ini menguraikan signifikansi konsep-konsep filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan abad ke-21 melalui tinjauan literatur yang komprehensif. Melalui analisis konsep-konsep filosofis, penelitian ini mengidentifikasi implikasi serta tantangan dalam implementasi konsep-konsep ini di institusi pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun implementasi konsep filsafat pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan seperti kesenjangan antara teori dan praktik, adaptasi terhadap kemajuan teknologi, dan kompleksitas lingkungan pendidikan, namun langkah-langkah tersebut juga membawa implikasi positif, seperti meningkatnya aksesibilitas pendidikan dan pembentukan lingkungan belajar inklusif yang merangsang pemikiran kritis. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perlunya komitmen, adaptasi, dan kolaborasi dalam menerapkan konsep-konsep filsafat pendidikan untuk memastikan pendidikan yang holistik, relevan, dan merespons tuntutan zaman.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Siti Nurfadhilah Mujaahidah Ahmad,
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar,
Jl. A. P. Pettarani, Makassar 90222. Indonesia.
Email: snurfadhilah75@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini membuka pintu bagi pembaca untuk memahami peranan esensial filsafat pendidikan dalam menghadapi dinamika kompleksitas pendidikan di era saat ini. Abad ke-21 telah menghadirkan transformasi mendalam dalam segala aspek kehidupan manusia, dan pendidikan tidak terkecuali. Seiring dengan perubahan ini, penting bagi kita untuk merefleksikan peran dan signifikansi filsafat pendidikan dalam membentuk fondasi pendidikan masa depan (Halim, 2022; Saputra, 2022; Tung, 2021).

Pandangan menyeluruh tentang konsep filsafat pendidikan diperkenalkan, menguraikan aspek esensialnya dalam membentuk paradigma dan praktek pendidikan. Melalui pandangan ini, kita memahami bahwa filsafat pendidikan tidak hanya mengenai teori atau konsep-konsep abstrak, tetapi juga menjadi panduan bagi nilai, etika, dan visi yang membentuk arah pendidikan (Saefurridjal et al., 2023; Ulyani et al., 2023).

Tantangan-tantangan unik yang dihadapi dalam konteks pendidikan abad 21, seperti dampak teknologi, tuntutan keterampilan abad ini, serta kompleksitas masyarakat multikultural

yang membutuhkan pendidikan inklusif (Rasid, 2018; Suwandi, 2020). Di sini, filsafat pendidikan diangkat sebagai landasan yang mungkin dapat menjembatani kesenjangan dan memberikan arah yang relevan.

Dalam tinjauan singkat tentang sejarah evolusi pendidikan, kita melihat bagaimana konsep filsafat pendidikan telah berkembang dari masa ke masa, menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan zaman. Namun, pertanyaan mendasar tetap relevan: bagaimana filsafat pendidikan dapat terus beradaptasi dan berkontribusi dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer?

Melalui pendekatan literatur review, kami mengeksplorasi pemikiran para ahli dan peneliti dalam upaya memahami relevansi dan aplikabilitas konsep-konsep filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan abad 21. Dari sini, diharapkan dapat tergambar gambaran yang jelas mengenai kontribusi yang dapat diberikan oleh filsafat pendidikan dalam mengatasi tantangan-tantangan pendidikan masa kini.

Penekanan pada pengenalan pendekatan literatur review sebagai metode penelitian kami memungkinkan kami untuk secara sistematis mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis pemikiran terkini dalam bidang filsafat pendidikan. Hal ini memungkinkan kami untuk menyoroti kerangka pemikiran yang mempengaruhi pandangan terkini tentang pentingnya filsafat pendidikan dalam proses pembelajaran.

Dengan landasan yang kuat dari tinjauan literatur, kami akan menguraikan peran-peran kritis filsafat pendidikan dalam membentuk pedagogi modern. Ini mencakup bagaimana guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penerapan konsep-konsep filsafat pendidikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pentingnya pengenalan dan pemahaman akan filosofi pendidikan dalam konteks masa kini dan masa depan menjadi esensi dari pendahuluan ini. Kami akan menyajikan kesimpulan yang kokoh berdasarkan analisis dan sintesis kami atas literatur yang relevan, menggambarkan urgensi dan relevansi filsafat pendidikan dalam membentuk masa depan pendidikan. Kesimpulan ini diharapkan akan memberikan sinar terang bagi langkah-langkah selanjutnya dalam meningkatkan peran filsafat pendidikan dalam pendidikan abad 21.

Konsepsi tentang filsafat pendidikan melibatkan pemahaman mendalam tentang esensi, ruang lingkup, dan evolusi konsep ini dari masa ke masa (Amirudin, 2018; Ramli et al., 2023). Filsafat pendidikan bukan hanya sekadar kumpulan teori filosofis tentang pendidikan, tetapi juga mencakup pandangan filosofis yang mendasari tujuan, nilai, dan esensi pendidikan dalam kehidupan manusia. Filsafat pendidikan dapat didefinisikan sebagai cabang filsafat yang mendalami hakikat, tujuan, nilai, dan proses pendidikan. Ini bukan sekadar pembicaraan tentang kurikulum atau metode pengajaran, melainkan refleksi mendalam tentang esensi pendidikan sebagai fenomena sosial, kultural, dan manusiawi. Evolusi filsafat pendidikan dapat dilacak dari zaman kuno hingga era modern. Dalam era klasik, filsuf-filsuf seperti Plato dan Aristoteles memperkenalkan ide-ide tentang pendidikan sebagai cara untuk mencapai kebijaksanaan dan kebaikan moral (Abdiyah, 2021; Jauhari, 2020). Mereka membayangkan pendidikan sebagai proses pembentukan karakter (Ginanjar, 2017).

Pada masa Renaissance dan Pencerahan, pemikiran tentang pendidikan menjadi lebih beragam. Tokoh seperti John Locke dan Jean-Jacques Rousseau membawa gagasan tentang pendidikan yang lebih menekankan pada pengalaman dan perkembangan alami anak. Mereka membayangkan pendidikan sebagai sarana untuk membebaskan potensi individu.

Di abad ke-20, filsafat pendidikan semakin terdiversifikasi dengan munculnya berbagai aliran, seperti filsafat pragmatisme, eksistensialisme, dan postmodernisme. Filsuf-filsuf seperti John Dewey memperkenalkan konsep pendidikan progresif yang menekankan pada pengalaman, demokrasi, dan pembelajaran aktif (Akbar, 2015; Purwastuti, 2015). Perkembangan teknologi dan globalisasi dalam abad ke-21 membawa tantangan baru bagi filsafat pendidikan. Konsep-konsep baru, seperti pendidikan inklusif, pembelajaran berbasis teknologi, dan keterampilan abad 21, menjadi pusat perhatian dalam pemikiran tentang filsafat pendidikan saat ini. Keseluruhan, evolusi

konsepsi filsafat pendidikan mencerminkan perubahan-perubahan dalam pandangan tentang tujuan, metode, dan nilai-nilai yang mendasari proses pendidikan. Meskipun beragam, filsafat pendidikan terus menjadi landasan penting dalam memahami dan membentuk pendidikan di berbagai zaman.

Dalam transformasi pendidikan modern, peran filsafat pendidikan menjadi landasan yang penting dalam merumuskan tujuan, metode, dan nilai-nilai yang menggerakkan proses pendidikan. Pertama, filsafat pendidikan memberikan landasan etis yang mendasari kebijakan dan praktik pendidikan (Sulianta, 2020). Nilai-nilai moral dan etika yang diperoleh dari filsafat pendidikan menjadi panduan bagi interaksi di dalam institusi pendidikan, membentuk karakter, sikap, dan kualitas yang diharapkan dari peserta didik, guru, dan masyarakat yang terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Peran filsafat pendidikan tercermin dalam penentuan tujuan pendidikan. Filosofi pendidikan memberikan pandangan yang luas tentang apa yang seharusnya menjadi fokus pendidikan, mulai dari pengembangan keterampilan kritis hingga pemahaman mendalam akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (Faiz, 2021; Muttaqin, 2016). Konsep-konsep ini diilhami oleh pertimbangan filosofis yang mencerminkan kebutuhan masyarakat dan membentuk visi pendidikan yang terkait erat dengan evolusi sosial dan budaya. Peran filsafat pendidikan juga menginspirasi metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan pendidikan yang beragam, seperti pembelajaran aktif atau metode *experiential learning*, terkait langsung dengan pemikiran filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam memahami konsep dan nilai-nilai yang diajarkan (Jauhari, 2020). Dengan demikian, filsafat pendidikan bukan hanya tentang memetakan teori, tetapi juga mempengaruhi tindakan nyata dalam dunia pendidikan, membentuk cara kita mengajar dan belajar.

Tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks teori-teori filsafat pendidikan merefleksikan dinamika kompleks dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern (Musyafak & Subhi, 2023). Salah satu tantangannya adalah adaptasi teori-teori filsafat pendidikan terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang cepat (Ramli et al., 2023). Teori-teori ini perlu relevan dalam menghadapi tuntutan zaman agar tetap memberikan kontribusi signifikan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, tantangan lainnya adalah menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan. Meskipun teori-teori filsafat pendidikan memberikan pandangan yang luas tentang tujuan dan nilai-nilai pendidikan, implementasinya sering kali menghadapi kendala di lapangan. Menyusun jembatan yang kuat antara konsep-konsep filosofis dengan aplikasi praktis di dalam kelas menjadi tantangan yang terus dihadapi (Angelina et al., 2022; M. Yusuf, 2023).

Namun, dalam tantangan itu juga terdapat peluang. Salah satunya adalah adanya ruang untuk inovasi dan penyesuaian teori-teori filsafat pendidikan dengan perkembangan kontemporer. Hal ini memberikan kesempatan bagi para pendidik dan pemikir pendidikan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih relevan, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan yang sedang terjadi (Destrianjasari et al., 2022; A. A. Yusuf, 2023).

Peluang lainnya adalah kesempatan untuk menyesuaikan teori-teori filsafat pendidikan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Dalam era globalisasi, teori-teori ini dapat dipakai untuk mempromosikan inklusivitas, multikulturalisme, dan pemahaman yang lebih luas tentang perbedaan budaya, etnis, dan sosial (M. Anwar, 2015; S. M. Anwar et al., 2018).

Jadi, sementara tantangan terus muncul dalam menyesuaikan teori-teori filsafat pendidikan dengan realitas pendidikan saat ini, ada juga ruang yang luas untuk mengambil peluang dalam mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif, inklusif, dan responsif terhadap perubahan yang terus berlangsung dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendekatan literatur review adalah suatu metode yang terfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tentang signifikansi filsafat pendidikan dalam konteks pembelajaran di abad ke-21 (Firmansyah, 2022; Wahyuni, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran yang komprehensif, mengumpulkan beragam perspektif dari artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang mengulas peran, konsepsi, serta tantangan yang diakui oleh teori-teori filsafat pendidikan dalam transformasi pendidikan modern. Dengan menganalisis literatur-literatur terkait, pendekatan ini memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap bagaimana konsep-konsep filosofis dalam pendidikan dapat diterapkan secara praktis, menemukan hambatan implementasi, serta mengidentifikasi peluang-peluang adaptasi konsep-konsep tersebut dalam menghadapi dinamika pendidikan di era saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Signifikansi Filsafat Pendidikan dalam Pembelajaran Abad 21

Filsafat pendidikan memiliki relevansi yang sangat penting dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Di era ini, peran filsafat pendidikan tidak hanya sekadar memberikan pandangan teoritis tentang pendidikan, tetapi lebih jauh lagi, menghadirkan fondasi yang kuat dalam merumuskan tujuan, nilai-nilai, dan metodologi yang relevan dengan dinamika zaman. Signifikansi ini tergambar dalam pemahaman mendalam tentang esensi pendidikan sebagai proses yang melekat dalam evolusi manusia. Filsafat pendidikan menjadi pedoman dalam merancang sistem pendidikan yang mempertimbangkan nilai-nilai moral, etika, dan inklusivitas yang esensial dalam pembentukan karakter dan pandangan dunia para peserta didik.

Keberadaan filsafat pendidikan dalam abad ke-21 tidak hanya sebagai teori di atas kertas, melainkan juga sebagai alat yang membantu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademis dan keterampilan hidup. Dalam dunia yang semakin terkoneksi, filsafat pendidikan menghadirkan cara pandang yang holistik tentang pendidikan, mempertimbangkan teknologi sebagai alat yang dapat membantu meningkatkan interaksi, memperluas akses, dan memperkaya proses pembelajaran.

Tak hanya itu, relevansi filsafat pendidikan juga tercermin dalam penekanan pada keterampilan abad ke-21. Konsep-konsep filsafat pendidikan membantu memandu pendekatan pendidikan yang mendorong kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, dan adaptabilitas - keterampilan-keterampilan yang sangat dihargai dalam lingkungan profesional dan sosial saat ini.

Filsafat pendidikan juga memberikan pandangan yang luas tentang bagaimana mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Dalam menanggapi kebutuhan pesat akan perubahan, filsafat pendidikan mendorong para pendidik untuk terus mengembangkan pendekatan-pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual para peserta didik.

Dalam esensinya, signifikansi filsafat pendidikan dalam pembelajaran abad ke-21 tidak hanya mengubah cara kita memandang pendidikan, tetapi juga memberikan landasan yang kokoh bagi evolusi pendidikan itu sendiri. Filsafat pendidikan menjadi pusat bagi inovasi, adaptasi, dan integrasi nilai-nilai yang krusial dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang terus berubah.

B. Relevansi Konsep-Konsep Filsafat Pendidikan dalam Konteks Pendidikan Masa Kini

Konsep-konsep filsafat pendidikan memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan masa kini. Pertama-tama, konsep-konsep ini memberikan landasan yang kokoh untuk memahami tujuan sebenarnya dari pendidikan. Ide-ide dari para filsuf seperti Plato, Rousseau, dan Dewey, yang mengedepankan pengembangan karakter, kebebasan, dan pengalaman sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, tetap relevan dan memberikan pedoman dalam membentuk pendidikan yang holistik.

Selain itu, konsep-konsep filsafat pendidikan juga membantu dalam mempertimbangkan inklusivitas dan keberagaman dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks masyarakat yang semakin beragam, filsafat pendidikan menegaskan pentingnya membangun lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap individu dihormati dan didukung dalam proses pembelajaran.

Tak hanya itu, filsafat pendidikan juga menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan abad ke-21. Konsep-konsep ini mempromosikan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan adaptasi yang penting dalam menghadapi tantangan yang terus berubah dalam dunia profesional dan sosial saat ini. Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga terkait erat dengan konsep-konsep filsafat pendidikan. Bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran, memperluas akses, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam tercermin dalam landasan filosofis ini.

Terakhir, konsep-konsep filsafat pendidikan membantu dalam memandu pendekatan pengajaran yang efektif. Ide-ide seperti pembelajaran aktif, pengalaman langsung, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, semuanya berakar dari filosofi pendidikan yang mendorong keterlibatan langsung dan refleksi mendalam.

Jadi, relevansi konsep-konsep filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan masa kini sangatlah penting. Mereka memberikan pandangan yang luas, mendalam, dan relevan tentang esensi pendidikan, membantu membentuk pedagogi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

C. Implikasi dan Tantangan Implementasi Konsep-Konsep Filsafat Pendidikan di Institusi Pendidikan

Implementasi konsep-konsep filsafat pendidikan di institusi pendidikan membawa implikasi yang signifikan dan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu implikasi utamanya adalah perlunya penyelarasan antara konsep-konsep teoritis dengan praktek sehari-hari di lingkungan pembelajaran. Terjemahan dari konsep filosofis menjadi kegiatan belajar yang konkret seringkali melibatkan pengubahan paradigma dan budaya institusi, yang bisa menjadi sebuah tantangan dalam penerapannya.

Tantangan lainnya adalah adanya kesenjangan antara idealisme konsep-konsep filsafat pendidikan dan realitas lingkungan pendidikan yang kompleks. Misalnya, mengintegrasikan nilai-nilai etika, inklusivitas, dan pengembangan karakter dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran bisa menjadi sulit karena adanya berbagai batasan waktu, sumber daya, dan tuntutan kurikulum yang lebih praktis.

Selain itu, implementasi konsep-konsep filsafat pendidikan juga dihadapkan pada perubahan dan kemajuan teknologi. Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai filosofis pendidikan membutuhkan upaya adaptasi dan transformasi yang kontinyu dalam pola pikir dan pendekatan pembelajaran.

Namun, mengimplementasikan konsep-konsep filsafat pendidikan juga memiliki implikasi positif. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Memadukan nilai-nilai filosofis dengan teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menyenangkan.

Implikasi lainnya adalah penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang pemikiran kritis serta kreativitas siswa. Implementasi konsep-konsep filsafat pendidikan yang menekankan pada inklusivitas, penghargaan terhadap keberagaman, dan keterlibatan siswa dapat membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan yang holistik.

Dalam keseluruhan, tantangan dalam menerapkan konsep-konsep filsafat pendidikan di institusi pendidikan dapat diatasi dengan upaya bersama, adaptasi yang fleksibel, dan komitmen terhadap nilai-nilai pendidikan yang diusung. Menerjemahkan teori ke dalam praktik membutuhkan kesabaran, refleksi, dan transformasi yang berkelanjutan demi mencapai pendidikan yang lebih holistik dan relevan bagi generasi masa kini dan mendatang.

KESIMPULAN

Implementasi konsep-konsep filsafat pendidikan di institusi pendidikan menimbulkan sejumlah tantangan, termasuk penyelarasan antara teori dan praktik, kesenjangan antara idealisme konsep filosofis dengan realitas lingkungan pendidikan, serta adaptasi terhadap kemajuan teknologi. Meskipun demikian, langkah-langkah untuk mengatasi tantangan ini dapat membawa implikasi positif, seperti penggunaan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif serta merangsang pemikiran kritis. Keseluruhan, penerapan konsep-konsep filsafat pendidikan dalam praktik pendidikan membutuhkan komitmen, adaptasi, dan upaya bersama untuk memastikan pendidikan yang holistik, relevan, dan merespons tuntutan masa kini. Saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang fokus pada eksplorasi interdisipliner yang mendalam, mengintegrasikan konsep-konsep filsafat pendidikan dengan perkembangan terkini dalam teknologi dan neuroscience. Mengeksplorasi dampak penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan dan virtual reality dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang inovatif dan inklusif. Dapat memperdalam pemahaman tentang kaitan antara perkembangan kognitif, emosional, dan moral siswa dengan implementasi konsep-konsep filosofis dalam kurikulum. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana institusi pendidikan dapat menyelaraskan teori dan praktik secara holistik, memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, serta memajukan inovasi pendidikan yang mampu merespons dinamika tuntutan masyarakat dan teknologi di masa depan.

References

- Abdiyah, L. (2021). Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 24–31.
- Akbar, T. S. (2015). Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(2), 222–243.
- Amirudin, N. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam: konteks kajian kekinian*. Caremedia Communication.
- Angelina, R., Handayani, S., Hermawan, F., & Mandagie, W. C. (2022). Teknologi Manajemen Hubungan Pelanggan: Menjembatani Kesenjangan Antara Pendidikan dan Praktik Pemasaran. *Ekonomi Digital*, 1(1), 77–86.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Anwar, S. M., Majid, M., Qayyum, A., Awais, M., Alnowami, M., & Khan, M. K. (2018). Medical image analysis using convolutional neural networks: a review. *Journal of Medical Systems*, 42, 1–13.
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Pengertian, Teori Dan Konsep, Ruang Lingkup Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Faiz, A. (2021). Peran Filsafat Progresivisme dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik di Abad-21. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 131.
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Ginanjar, M. H. (2017). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404–418.
- Jauhari, M. I. (2020). Konsep pendidikan Ibnu Khaldun dan relevansinya terhadap pendidikan di era modern. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 187–210.
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398.
- Muttaqin, A. (2016). Implikasi aliran filsafat pendidikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 67–92.
- Purwastuti, L. A. (2015). *Mengenal Filsafat Pendidikan*. UNY Press.
- Ramli, A., Putri, R., Trimadona, E., Abadi, A., Ramadani, Y., Saputra, A. M. A., Pirmani, P., Nurhasanah, N., Nirwana, I., & Mahmudah, K. (2023). *LANDASAN PENDIDIKAN: Teori dan Konsep Dasar Landasan*

- Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0 di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rasid, A. (2018). Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1-15.
- Saefurridjal, A., Fatkhullah, F. K., & Rohman, A. (2023). Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(1), 40-58.
- Saputra, T. (2022). Signifikansi Teori Horace Bushnell Bagi Pendidikan Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6(1), 55-72.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1-12.
- Tung, K. Y. (2021). *Filsafat pendidikan Kristen: Meletakkan fondasi dan filosofi pendidikan Kristen di tengah tantangan filsafat dunia*. PBMR ANDI.
- Ulyani, A. S., Sulaeman, E., Uyuni, Y. R., & Solihin, B. (2023). PERAN FILSAFAT DALAM PENGEMBANGAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 214-223.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126.
- Yusuf, A. A. (2023). *Filsafat Pendidikan Kontemporer*. Runzune Publisher.
- Yusuf, M. (2023). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam: Menjembatani Kesenjangan antara Sains dan Agama. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(2), 119-133.